

Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Talking Stick Pada Model STAD Kelas VIII A SMP Negeri 09 Madiun

Agung Kurniawan^{a,1}, Budiyo^{b,2}, Ratna Puspa Darmawati^{c,3}

^{ab} Universitas PGRI Madiun, Indonesia, ^cSMP Negeri 09 Madiun

¹ Ppg.agung.kurniawan01328@program.belajar.id, ²Budiyo@unipma.ac.id,

³ rpuspadarmawati@gmail.com

Informasi artikel

Diterima:

23-08-2024

Disetujui:

30-11-2024

Kata kunci:

Talking Stick, STAD (Student Teams Achievement Divisions), Hasil Belajar

Keywords:

Talking Stick, STAD (Student Teams Achievement Divisions), Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 09 Madiun dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penggunaan metode pembelajaran Talking Stick pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada prasiklus dan menjadi 88% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa integrasi metode Talking Stick dalam model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini juga diiringi dengan peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, Penggunaan metode Talking Stick pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn .

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Class VIII A students at SMP Negeri 09 Madiun in Civic Education (PPKn) through the use of the Talking Stick learning method within the cooperative learning model of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) type. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed a significant improvement in students' learning outcomes from the pre-cycle to the second cycle. The percentage of learning mastery increased from 36% in the first cycle to 88% in the second cycle, indicating that the integration of the Talking Stick method in the STAD model is effective in improving students' learning outcomes. This improvement was also accompanied by an increase in active participation and students' motivation during the learning process. Therefore, the use of the Talking Stick method within the cooperative learning model of the STAD type can be an alternative teaching method to enhance students' learning outcomes in Civic Education..

Copyright © 2024 (Agung Kurniawan^{a,1}, Budiyo^{b,2}, Ratna Puspa Darmawati^c). All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya berorientasi pada proses untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik (Festiawan, 2020). Berbagai model dan metode pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan akan tetapi tidak semuanya dapat terimplementasi dengan baik salah satunya adalah pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di dalamnya terdapat banyak sekali teori. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Syaparuddin & Elihami (2020) peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan variatif, sehingga membuat mereka merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini kemudian berdampak pada hasil belajar belajar mereka yang tidak maksimal. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Adawiyah, (2021) Pembelajaran yang monoton dan tidak variatif dapat berdampak pada kejenuhan belajar seperti

peserta didik yang mudah merasa bosan, perhatian dan fokus yang sering teralihkan dan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik.

Permasalahan terkait hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal ini juga terjadi di Kelas VIII A SMP Negeri 09 Madiun pada pembelajaran PPKn. Hal ini di dasarkan pada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan hasil penilaian formatif melalui ulangan harian. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama asistensi mengajar, guru sebenarnya sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti PBL (*Problem Based Learning*) akan tetapi rendahnya minat serta motivasi belajar yang dimiliki peserta didik membuat penggunaan model pembelajaran tersebut kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang sebagian besar masih berada di bawah KKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan peserta didik kelas VIII A sebagian besar menyebutkan bahwa tidak tertarik dengan mata pelajaran PPKn, banyak yang menganggap mata pelajaran PPKn membosankan karena banyak sekali teori dan minim praktik, mereka lebih tertarik dengan mata pelajaran lain yang memiliki banyak praktik seperti olahraga dan IPA.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti ingin mengintegrasikan metode pembelajaran *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian tindakan kelas ini. Menurut Huda (2013: 224) *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Integrasi metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi PPKn dan hasil belajar mereka meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerja sama kelompok. Model ini memungkinkan peserta didik untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok kecil, yang mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Menurut Wulandari (2022) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama peserta didik melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara individual tetapi juga belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PPKn yang membutuhkan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang diajarkan. Kombinasi metode *Talking Stick* dengan model kooperatif STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Metode

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 09 Madiun dalam mata pelajaran PPKn melalui integrasi metode pembelajaran *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Rokhanah, dkk (2021) model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa fase atau langkah. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mendapatkan informasi tentang tujuan pembelajaran dan motivasi belajar dari guru.
2. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang gambaran umum materi yang akan dipelajari.
3. Peserta didik membentuk kelompok belajar dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota.
4. Peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut gambaran umum materi bersama dengan teman satu kelompoknya.
5. Presentasi kelompok dan diskusi melalui metode *Talking Stick* sebagai berikut.
 - a. Peserta didik melakukan estafet stik dengan diiringi musik;
 - b. Saat musik berhenti, peserta didik yang terakhir memegang stik mendapatkan tantangan untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru;
 - c. Peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi bersama teman satu kelompoknya;
 - d. Apabila peserta didik dapat menyelesaikan tantangan, maka kelompok akan memperoleh 2 poin. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan dan akan memperoleh 1 poin;
 - e. Setelah pertanyaan terjawab estafet stik dilanjutkan sampai seluruh tantangan terselesaikan;
6. Guru memberikan penguatan dan validasi terhadap pemahaman peserta didik maupun jawaban yang disampaikan.
6. Peserta didik mengerjakan tes atau kuis secara individu. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah mereka peroleh.

7. Guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok dan individu yang memperoleh poin terbanyak.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nafiah & Suyant 2014). Jenis penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah PTK *Experimental* yang berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini teknik dan strategi yang dipilih adalah penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta pengukuran hasil belajar peserta didik melalui pemberian pretest dan posttest. Teknik wawancara yang digunakan adalah *in dept interview* yang dilakukan pada tahap pra siklus kepada peserta didik kelas VIII A untuk mengumpulkan data terkait permasalahan pembelajaran yang dialami. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun untuk soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran dan telah divalidasi oleh Dosen Universitas PGRI Madiun dan guru PPKn di SMP Negeri 09 Madiun. Hasil tes ini digunakan sebagai umpan balik untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan pada nilai 75, dengan ketuntasan klasikal tercapai jika 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .

Tabel 1. Interval Skor

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	0 – 64	Sangat rendah
2.	65 – 73	Rendah
3.	74 – 82	Sedang
4.	83 – 91	Tinggi
5.	92 – 100	Sangat tinggi

Hasil dan pembahasan

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang berkenaan dengan materi “Pancasila dalam Kehidupan Bangsaaku” dan media pembelajaran berupa stik untuk melaksanakan metode *Talking Stick* dalam model kooperatif tipe STAD. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal pretest dan soal posttest.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini dilaksanakan selama 1 pertemuan pada tanggal 22 Juli 2024 dengan subjek penelitian peserta didik kelas 8A SMP Negeri 9 Madiun yang berjumlah 25 anak. Penelitian diawali dengan memberikan 10 soal pretest kepada peserta didik berkenaan dengan materi “Pancasila dalam Kehidupan Bangsaaku” untuk memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik sebelum diintegrasikan metode pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Talking Stick* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan posttest dengan soal yang sama untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah memperoleh data, dilakukan observasi untuk menganalisa bagaimana efektivitas penggunaan metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1, diketahui bahwa kategori nilai peserta didik sebelum dilakukan intervensi sebagian besar masih tergolong rendah sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 64	Sangat rendah	8	32%
2.	65 – 73	Rendah	8	32%

3.	74 – 82	Sedang	9	36%
4.	83 – 91	Tinggi	0	0%
5.	92 – 100	Sangat tinggi	0	0%

Berdasarkan data distribusi frekuensi sebanyak 64% peserta didik memiliki nilai dengan kategori sangat rendah (0-64) hingga rendah (65-73), ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman peserta didik terhadap materi masih sangat terbatas. Adapun peserta didik yang mencapai nilai kategori sedang (74-82) hanya sebesar 36%, dan tidak ada peserta didik yang mencapai kategori nilai tinggi atau sangat tinggi. Adapun data hasil belajar saat pretest dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Saat Pretest

No.	Hasil Belajar	Pretest
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	50
3.	Nilai rata-rata	69,6
4.	Ketuntasan belajar	36%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui data hasil belajar peserta didik saat pretest dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 69,6 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 36%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini mengindikasikan sebelum penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam model STAD, tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi masih rendah yang menandakan perlunya intervensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Setelah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam model STAD pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat tetapi masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 1 ini terdapat peningkatan distribusi frekuensi nilai peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 64	Sangat rendah	1	4%
2.	65 – 73	Rendah	10	40%
3.	74 – 82	Sedang	10	40%

4.	83 – 91	Tinggi	4	16%
5.	92 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas peserta didik berada di kategori nilai rendah dan sedang. Ini menunjukkan adanya perbaikan dari pretest, tetapi masih menunjukkan bahwa sekitar 40% peserta didik masih berada dalam kategori yang belum optimal. Sebanyak 16% peserta didik sudah mencapai kategori nilai tinggi (83-91), yang menunjukkan peningkatan pemahaman. Adapun data hasil belajar peserta didik setelah intervensi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No.	Hasil Belajar	Posttest
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	76,8
4.	Ketuntasan belajar	56%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan nilai tertinggi menjadi 90 dan nilai terendah menjadi 60. Rata-rata nilai meningkat menjadi 76,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 56%. Meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi pretest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dalam model STAD mulai memberikan efek positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun belum semua peserta didik mencapai KKM, ada perbaikan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi. Adapun observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran terutama saat dilaksanakan metode *Talking Stick*. Peserta didik juga aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan untuk memperoleh poin. Jawaban yang disampaikan juga cukup relevan yang menunjukkan mereka telah memahami materi dengan cukup baik ini juga didukung dengan peningkatan hasil belajar pada siklus 1. Akan tetapi ketuntasan belajar pada siklus 1 ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga diperlukan refleksi untuk perbaikan dan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini masih memerlukan perbaikan seperti pada penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* ke dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dalam implementasinya masih memerlukan penyesuaian seperti pengalokasian waktu terhadap masing-masing sintaks pembelajaran, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok

belajar yang adil dan kondusif, bagaimana menjaga fokus dan konsentrasi peserta didik ditengah-tengah pembelajaran, serta keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif serta tidak ramai.

Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 ini dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang diperoleh pada siklus 1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang berkenaan dengan materi “Pancasila dalam Kehidupan Bangsaaku” yang telah direvisi. Peneliti juga mengintegrasikan platform *wordwall* pada metode *Talking Stick* agar waktu lebih efisien. Pembagian kelompok belajar disesuaikan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh agar kelompok dapat terbagi secara adil, peneliti juga menambahkan *ice breaking* sederhana untuk menjaga fokus dan konsentrasi peserta didik sehingga kelas dapat tetap kondusif selama pembelajaran. Adapun untuk instrumen penelitian pada siklus 2 ini mencakup lembar observasi dan soal posttest.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 ini dilaksanakan selama 1 pertemuan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan subjek penelitian peserta didik kelas 8A SMP Negeri 9 Madiun yang berjumlah 25 anak. Pada siklus 2 ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan posttest dengan soal yang sama untuk melihat apakah pada siklus 2 ini ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah data diperoleh dilakukan observasi untuk menganalisa bagaimana efektivitas penggunaan metode *Talking Stick* pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 2, peningkatan hasil belajar peserta didik semakin terlihat. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik menunjukkan pergeseran yang signifikan ke arah kategori nilai yang lebih tinggi sebagaimana pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 2

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 64	Sangat rendah	0	0%

2.	65 – 73	Rendah	3	12%
3.	74 – 82	Sedang	11	44%
4.	83 – 91	Tinggi	8	32%
5.	92 – 100	Sangat tinggi	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui mayoritas peserta didik yakni sebanyak 44% berada dalam kategori nilai sedang, sementara 32% sudah mencapai kategori nilai tinggi. Selain itu, 12% peserta didik mencapai kategori nilai sangat tinggi, dan hanya 12% peserta didik yang masih berada di kategori nilai rendah. Adapun data hasil belajar peserta didik setelah intervensi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

No.	Hasil Belajar	Posttest
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	70
3.	Nilai rata-rata	84,4
4.	Ketuntasan belajar	88%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah menjadi 70. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 84,4 dengan ketuntasan belajar mencapai 88% dan telah mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan. Pada Siklus 2, metode pembelajaran yang diterapkan menunjukkan hasil yang sangat positif, dimana mayoritas peserta didik berada dalam kategori nilai sedang hingga sangat tinggi. Ini menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi sudah semakin baik, dan sebagian besar peserta didik telah mencapai atau melampaui KKM. Adapun observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme, partisipasi, dan pemahaman peserta didik dibandingkan siklus 1. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus 1, seperti pengalokasian waktu, pengorganisasian kelompok belajar, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas, telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, ini juga didukung oleh hasil belajar peserta didik yang meningkat signifikan, dan ketuntasan klasikal yang telah tercapai pada siklus ini.

4. Refleksi

Secara keseluruhan, siklus 2 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus 1. Perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar mereka. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, tujuan penelitian sudah tercapai, dan metode *Talking Stick* yang

diintegrasikan dengan model kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A SMP Negeri 9 Madiun. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik

Perbandingan hasil belajar peserta didik saat pretest, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam mencapai KKM. Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Setiap Siklus

Tahap	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase (%)
Pretest	9	16	36%
Siklus 1	14	11	56%
Siklus 2	22	3	88%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pada saat pretest persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 36%. Setelah dilakukan intervensi pada siklus 1 terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 56%. Peningkatan ini terus terjadi sampai pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 88% dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi metode *Talking Stick* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 09 Madiun pada mata pelajaran PPKn. Dari hasil penelitian, terlihat peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar peserta didik dari 36% pada pra-siklus menjadi 56% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 88% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, serta mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Selain peningkatan hasil belajar, implementasi metode ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan antusias mengikuti pembelajaran. Perbaikan seperti pengelolaan waktu yang lebih baik, penggunaan media yang lebih variatif, dan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas juga berkontribusi pada suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Oleh karena itu, metode *Talking Stick* yang diintegrasikan dalam model STAD dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PPKn di tingkat SMP.

Referensi

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 1-17.
- Huda, M. (2013). *Model-Mode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- NafiahC, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173-3180.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23.